

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang Kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Durasi Operasi Dengan Kejadian Shivering Post Spinal Anestesi Di Ruang *Recovery Room* RS Gatoel” yang dilakukan pada tanggal 20 April 2026 – 30 April 2026

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian “Hubungan Durasi Operasi Dengan Kejadian *Shivering* Post Spinal Anestesi Di Ruang *Recovery Room* RS Gatoel” dapat disimpulkan sebagai berikut

Berdasarkan hasil analisa Durasi operasi pada penelitian ini adalah 60-120 menit untuk 26 responden, Kejadian *shivering* paling banyak ditemukan di derajat 3 dengan total 22 responden data *sperman rho* H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara durasi operasi dengan kejadian *shivering* post spinal anestesi di ruang *recovery room* RS Gatoel yang dimana nilai $\text{sig}=0.000$. Tingkat keeratan sangat kuat yang dibuktikan dengan nilai correlation coefficient sebesar 0.811. Semakin lama durasi operasi, semakin besar kehilangan panas tubuh dan semakin tinggi risiko kejadian *shivering* pada pasien pasca spinal anestesi. Selain itu, durasi operasi yang semakin lama menyebabkan paparan tubuh terhadap suhu ruang operasi dan permukaan tubuh yang terbuka berlangsung lebih lama, sehingga kehilangan panas tubuh meningkat, kondisi ini berkontribusi terhadap tingginya kejadian *shivering* pada pasien pasca spinal anestesi. 2 variabel menunjukkan berkorelasi paralel, ada hubungan dan arah yang sama yang artinya semakin durasi operasi memanjang semakin tinggi pula resiko terjadinya *shivering*.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini adalah adanya beberapa calon responden yang menunjukkan tingkat kooperatif yang kurang optimal pada tahap pemberian *informed consent*, sehingga proses penjelasan dan persetujuan penelitian memerlukan waktu lebih lama dan berpotensi memengaruhi jumlah responden yang dapat dilibatkan dalam penelitian.

5.3 Saran

5.3.1 Bagi responden

Responden yang akan menjalani tindakan operasi dengan spinal anestesi diharapkan dapat mengikuti seluruh anjuran tenaga kesehatan terkait persiapan preoperatif, seperti menjaga kondisi tubuh tetap stabil sebelum tindakan. Setelah operasi, responden diharapkan segera menginformasikan kepada petugas kesehatan apabila mengalami keluhan menggigil atau rasa dingin pada saat berada di ruang *recovery room*, sehingga dapat segera dilakukan penanganan yang sesuai.

5.3.2 Bagi institusi RS Gatoel

Rumah sakit diharapkan dapat meningkatkan upaya pencegahan kejadian shivering pada pasien post spinal anestesi melalui suhu ruang pemulihan yang stabil, dan menyiapkan metode pemanasan aktif (*active body warming*) serta memastikan pasien tetap tertutup dengan baik selama proses intra maupun pasca operasi. Selain itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat menjadikan durasi operasi sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan tingkat pengawasan pasien di ruang *recovery room*, terutama pada tindakan dengan durasi yang lebih lama operasi.

5.3.3 Bagi perawat

Perawat diharapkan dapat menggunakan durasi operasi sebagai salah satu acuan dalam mengidentifikasi risiko terjadinya shivering pada pasien post spinal anestesi. Berdasarkan hal tersebut, perawat perlu meningkatkan pemantauan pada pasien dengan durasi operasi yang lebih panjang melalui observasi suhu tubuh, tanda-tanda shivering, serta kondisi hemodinamik secara berkala. Perawat juga diharapkan dapat melakukan tindakan pencegahan sederhana seperti menjaga kehangatan pasien menggunakan selimut atau alat penghangat untuk meminimalkan risiko *shivering*.

5.3.4 Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kejadian shivering pasca anestesi spinal, seperti suhu ruang operasi, suhu cairan infus yang diberikan, jenis dan lama paparan jenis operasi, jenis serta dosis anestesi, dan kondisi komorbid pasien. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi efektivitas penggunaan blanket atau selimut penghangat, termasuk *active warming blanket*, serta intervensi asuhan keperawatan seperti pemantauan suhu tubuh secara berkala, pengaturan posisi pasien, dan pemberian pemanasan pasif maupun aktif dalam menurunkan kejadian shivering di ruang *Recovery Room*.